

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



Oleh

**WAHDANIA NASRI
2102060066**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palopo*



Oleh

WAHDANIA NASRI
21 0206 0066

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Rifa'ah Mahmudah Bulu S.KG., M.Kes.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahdania Nasri
NIM : 2102060066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Wahdania Nasri

Nim: 2102060066

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo yang ditulis oleh Wahdania Nasri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060066, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum,at, tanggal 18 Juli 2025 bertepatan dengan 22 Muharram 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 05 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Firman Patawari S.Pd.,M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Rifa'ah Mahmudah Bulu S.KG.,M.Kes | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19570516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Judul penelitian ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memenuhi seminar proposal penelitian manajemen pendidikan islam penulis mengucapkan terima kasih sehingga penulisan judul penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan judul penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil

Dekan I Bidang Akademik, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Rifa'ah Mahmuda Bulu, S.KG., M.Kes. Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I. Dosen Penasehat Akademik
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini
8. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. dan Miftah Zulfahmi Muazzar, S.Pd., M.Pd. Validator I dan Validator II
9. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo Bapak Dr. Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I. guru dan siswa SMP Negeri 1 Palopo yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.

10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta Pak Nasri dan Ibu Misra Cinta pertama dan panutanku. Terimakasih yang sangat besar ku ucapkan kepada kedua orang tua ku yang sangat saya cintai dan sayangi, terimakasih sudah mendidik dan membimbing sang penulis sehingga bisa sampai di titik ini. Terimakasih kepada kedua orang tua ku karena sudah mengusahakan segala kebutuhan sang penulis selama perkuliahan ini, terimakasih atas semua tetesan keringat yang keluar demi mencari nafkah untuk membiayai sang penulis dan saudara- saudara ku, walaupun kedua orang tua ku tidak pernah merasakan duduk di bangku kuliah tapi mereka mengusahakan agar anak-anak mereka bisa merasakan duduk di bangku kuliah. Sekali lagi sang penulis ucapkan terimakasih atas semua pengorbanan, kerja keras, dukungan tanpa henti dan doa – doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah swt sehingga sang penulis bisa sampai di titik ini dan bisa menyelesaikan studi sampai mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Semoga kelak nanti kita semua dikumpulkan di Surga-Nya.
11. Kepada saudara- saudara saya Islawati, Nur Afni, Agung Anugrah Nasri S.P, Ainun Ramadhani, Muh. Afrian Nasri, Nur Arifah Nasri, Iqra Aulia Nasri, dan Muhakhira Nasri. Terimakasih atas dukungannya dan bantuannya selama sang penulis duduk di bangku kuliah.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas C), yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

13. Kepada teman-teman pejuang toga, Pulza Ramadhani, Rahmawati, Julianti, Yustira, Fitri, Wahyudi, Asriadi, Muh. Effendy terima kasih sudah mau menemani sang penulis dari maba sampai sekarang dan terima kasih untuk dukungan, motivasi, semangat, dan bantuan secara materi dan finansial, yang diberikan kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan dan pembuatan skripsi.
14. Kepada sahabatku sekaligus saudaraku Aswati Bumi Alam, terimakasih sudah menjadi teman dan saudara penulis mulai dari maba sampai sekarang, terima kasih sudah membantu, memotivasi, memberi dukungan dan mendengar keluh kesah sang penulis sampai penulis ini menyelesaikan skripsi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Sekali lagi terimakasih sudah memilih penulis sebagai saudara di dunia perkuliahan ini.
15. Dan terakhir untuk diriku sendiri Wahdania Nasri (Penulis). Terimakasih sebesar besarnya saya ucapkan karena sudah bertahan sampai sejauh ini, sudah berjuang sejauh ini, sudah bersabar melawan keegoisan, tetap semangat dan tidak putus asa, sampai penulisan ini selesai. Terimakasih sudah bertanggung jawab dan menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai, tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari proses dan perjalanan walaupun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang mau berusaha karena skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai. *Proud Of You* Wahdania Nasri. Semoga usaha penulis bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke Aksara Latin. Berikut ini adalah surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini.

1. *Konsonan*

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ʾ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	À
إ	<i>Kasrah</i>	I	Ì
أ	<i>Dammah</i>	U	Û

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>Faṭḥah danya'</i>	Ai	a dan i
و	<i>athah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *khaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	<i>faṭḥah dan alif atau yā</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِم : *nu'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمَرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah swt.” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ □ : *billāh*

دِينُ اللَّهِ □ : *dīnullāh*

Adapun *tā’marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūlInna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

swt.	: <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	: <i>sallAllah swt.u 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>r adiAllah swt.u 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
2. Mutu Pendidikan	25
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah	38
D. Desain Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. An-nisa'/4:58.....	5
-------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.....	14
Tabel 2.2 Identitas Sekolah Menengah Pertama 1 Palopo.....	45
Tabel 2.3 Nama-nama Guru dan Staf Sekolah Menengah Pertama 1 Palopo.....	48
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama 1 Palopo.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Validasi Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 7 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Wahdania Nasri, 2025. *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrim dan Rifa’ah Mahmudah Bulu.

Skripsi ini membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo; untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo; untuk mengetahui faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palopo, Sulawesi Selatan. Sumber data diambil dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, siswa dan melalui dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo telah memenuhi standar nasional melalui kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dan kolaborasi seluruh elemen pendidikan. Mutu pendidikan ditingkatkan melalui pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas nyaman dan teknologi pembelajaran canggih. Penerapan manajemen partisipatif memastikan fasilitas relevan dengan kebutuhan pembelajaran, mendukung prestasi siswa, dan menciptakan lingkungan sekolah yang sinergis dan berfokus pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh; (2) kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo berperan krusial sebagai manajer, dengan gaya kepemimpinan transformasional yang menciptakan sinergi dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan terstruktur dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah; (3) faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo meliputi sarana prasarana yang telah memadai, kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, serta fokus pada kualitas fasilitas dan teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Wahdania Nasri. (2025). *The Role of Principal Leadership in Improving the Quality of Education at SMP Negeri 1 Palopo.* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Tasdin Tahrir and Rifa'ah Mahmudah Bulu.

This thesis explores the role of school principal leadership in improving the quality of education at SMP Negeri 1 Palopo. The objectives of this research are: to assess the quality of education at SMP Negeri 1 Palopo; to analyze the principal's role as a manager in enhancing educational quality; and to identify supporting factors in improving educational standards at the school. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at SMP Negeri 1 Palopo, South Sulawesi. Data sources were obtained through interviews with the principal, vice principal of student affairs, teachers, and students, as well as documentation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that: (1) the quality of education at SMP Negeri 1 Palopo meets national standards, achieved through transformational leadership by the principal and collaboration among all educational stakeholders. Quality improvement is driven by effective curriculum management, human resource development, and sufficient infrastructure, such as comfortable classrooms and advanced learning technology. The application of participatory management ensures that facilities meet learning needs, support student achievement, and foster a synergistic school environment focused on holistic student development; (2) the principal plays a critical managerial role, employing a transformational leadership style that creates synergy and focuses on improving educational quality through structured management and active participation from all school elements; (3) supporting factors in enhancing educational quality include adequate infrastructure, participatory leadership, and attention to the quality of learning facilities and technology.

Keywords: Leadership Role, School Principal, Educational Quality

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
20/08/2025	Jhy

الملخص

وحدانية نصري، 2025م. "دور القيادة المدرسية في تحسين جودة التعليم بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، بإشراف: تاسدين تهريم ورفاعة محمودة بولو.

تتناول هذه الدراسة دور قيادة مدير المدرسة في رفع مستوى جودة التعليم بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بفالوبو. وتهدف إلى التعرف على مستوى جودة التعليم في هذه المدرسة، وبيان دور مديرها بوصفه مديرًا إداريًا في تحسين تلك الجودة، إضافةً إلى الكشف عن العوامل المساندة في عملية الارتقاء بها. اعتمد البحث على المنهج الكيفي ذي المقاربة الوصفية، وتُقد في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بفالوبو - سولاويسي الجنوبية. وُجعت البيانات من خلال المقابلات مع مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون الطلاب، والمعلمين، والطلاب، إضافةً إلى الوثائق. وتم تحليل المعطيات عبر مراحل: جمع البيانات، وتلخيصها، وعرضها، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج ما يلي: (1) إن جودة التعليم في المدرسة قد حققت المعايير الوطنية بفضل القيادة التحويلية لمدير المدرسة وتعاون جميع عناصر العملية التعليمية، من خلال إدارة المناهج، وتنمية الموارد البشرية، وتوفير المرافق والتجهيزات الحديثة، بما في ذلك الفصول المريحة والتقنيات التعليمية المتطورة. كما ساهم تطبيق الإدارة التشاركية في مواءمة المرافق مع متطلبات التعلم، ودعم إنجازات الطلاب، وتهيئة بيئة مدرسية متكاملة تركز على النمو الشامل للمتعلمين. (2) يلعب مدير المدرسة دورًا محوريًا بصفته مديرًا إداريًا، إذ ينتهج أسلوب القيادة التحويلية الذي يحقق التكامل ويعزز جودة التعليم من خلال إدارة منظمة ومشاركة فعالة من جميع عناصر المدرسة. (3) تتمثل العوامل المساندة لتحسين جودة التعليم في هذه المدرسة في توفر المرافق المناسبة، وقيادة المدير التشاركية، والتركيز على جودة التجهيزات والتقنيات التعليمية.

الكلمات المفتاحية: دور القيادة، مدير المدرسة، جودة التعليم

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
20/08/2025	Jhy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Salah satu keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya.¹ Kepala sekolah sebagai *leader* (pimpinan) yang memegang maju dan mundurnya suatu sekolah harus dapat mengambil langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya adalah menawarkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Manajemen merupakan langkah/cara bagi sekolah untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan unit-unit yang berada di dalam sekolah secara terencana, teratur dan berkesinambungan. Termasuk menawarkan partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan peningkatan mutu sekolah. Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah *input, proses, output*, guru, sarana, prasarana, biaya, semuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang

¹ Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31.

mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kompetensi profesional yaitu: (1) Kepala sekolah sebagai pemimpin, (2) Kepala sekolah sebagai manajer, (3) Kepala sekolah sebagai pendidik, (4) Kepala sekolah sebagai administrator, (5) Kepala sekolah sebagai wirausahawan, dan (6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja.²

Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang harus menggerakkan seluruh sumber daya di sekolah. Kepala sekolah termasuk motivator untuk guru dan staf agar bisa mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang profesionalisme dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya kepala sekolah

² Yadi Sutikno, Hosan Hosan, and Irawati Irawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022): 1–7.

memahami kebutuhan sekolah yang di pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang di miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.³

Kepala sekolah pada dasarnya memiliki tugas utama sebagai sosok yang menjadi pemimpin bagi suatu lembaga pendidikan. Proses sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah tidak hanya menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin individu, akan tetapi juga dibantu oleh tenaga pendidikan yang ada di sekolah. Berdasarkan konteks sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kultur sekolah yang menyenangkan dan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Kepala sekolah perlu menjadi inisiator utama dalam sekolah agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang prima dari sekolah, baik itu dari aspek pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang memadai dan kultur sekolah yang sehat.⁴

³ Anik Muflihah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, no. 2 (2019): 48.

⁴ Hadiansyah, Y., & Iskandar, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Di Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1610-1616.

Peran kepala sekolah adalah sebagai administrator dan supervisor yang pada hakikatnya memberikan pelayanan profesional dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan kinerja guru. Prasyarat pemenuhan kepala sekolah, untuk terselenggaranya administrasi sekolah, tugas guru sehari-hari, ketertiban, kedisiplinan dan keberhasilan sekolah. Keberhasilan di sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peran kepala sekolah.⁵ Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan kegiatan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pengembangan kegiatan di sekolah bergantung pada peran manajerial kepala sekolah. Kepala Sekolah memegang peranan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan semua program di sekolah mulai dari pelaksanaan administrasi sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan pembelajaran hingga pengembangan kegiatan.⁶ Kepala sekolah berperan menjadi pemimpin, guru, manajer, administrator, dan supervisor.

Melihat peran kepala sekolah yang demikian penting, maka kepala sekolah dan guru harus berkolaborasi dengan baik, serta berkoordinasi untuk mencapai sekolah efektif. Era globalisasi yang semakin berkembang kebutuhan dalam dunia pendidikan pun berkembang semakin kompleks sehingga pemimpin sekolah yang mampu beradaptasi dan profesional diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang

⁵ Ricky Bambang Pamungkas and Tasdin Tahrim, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo Program Sekolah Penggerak Adalah Upaya Untuk Mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Maju Yang Berdaulat , Mand" 1, no. 1 (2024): 238–251.

⁶ Tasdin Tahrim, "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong)," *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 2, no. 1 (2020): 34–41, <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10044>.

efektif. Sekolah yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh peran, strategi, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.⁷

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien seperti yang dinyatakan dalam q.s. An-nisa'/4:58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ ۝٥٨ ﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendakny kamu menetapkan nya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.⁸

Menurut penafsiran Dr. Hikmat Basyir tentang ayat ini, Sesungguhnya Allah swt memerintahkan kalian untuk menunaikan aneka ragam jenis amanat yang kalian dipercaya untuk menyampaikannya kepada para pemiliknya, maka janganlah kalian melalaikan amanat-amanat itu. Dan dia memerintahkan kalian untuk memutuskan perkara di antara manusia dengan dasar keadilan dan obyektif, bila kalian memutuskan sengketa di antara mereka. Dan itu adalah sebaik-baik nasihat yang Allah sampaikan kepada kalian dan memandu kalian kepadanya.

⁷ Asep Mulyawan, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Efektif,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 146–157.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018) 114.

Sesungguhnya Allah swt, maha mendengar ucapan-ucapan kalian, mengawasi seluruh tindakan kalian lagi maha melihatnya.⁹

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai suatu kewajiban dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama dan mewujudkan efektivitas sekolah.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat

⁹ Hikmat Basyir, dkk. Muhammad Ashim, Lc, dkk. “ *Tafsir Muyassar I*” (Jakarta: Darul haq, 2016), 260.

secara tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.¹⁰

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Di mana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan yang bermutu juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga memiliki prestasi non akademik, mampu menjadi pelopor perubahan dan mampu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada, baik itu masa sekarang atau masa yang akan datang serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.¹¹ *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder*, suatu pendidikan dikategorikan pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusan yang dikeluarkannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga

¹⁰ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pendahuluan Mutu," *Tadbir* 1, no. 02 (2017).

¹¹ Gunawan et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 80 (2021): 240–248, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301>.

pendidikan mampu memenuhi kebutuhan elemen yang terkait sesuai dengan standar mutu yang berlaku.

Dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan *output* yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada awal bulan Februari tahun 2025 ditemukan bahwa kepala sekolah masih mempunyai kendala dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu tentang kompetensi guru dan kedisiplinan siswa- siswi. Menurut bapak Suriadi Rahmad selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa kompetensi guru-guru itu berbeda-beda ada guru yang cepat tanggap, ada guru yang disiplin, dan ada guru yang tidak disiplin. Tantangan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah untuk mendisiplinkan guru- guru dan mendisiplinkan siswa-siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah yang bisa merusak mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo.

Dengan demikian peneliti ini mengangkat judul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus kepada peran kepemimpinan sebagai *manager* di SMP Negeri 1 Palopo.
2. Penelitian ini hanya fokus pada 4 standar mutu pendidikan diantaranya : (a. Standar isi, (b. Standar Proses, (c. Standar Kompetensi Lulusan (d. Standar Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Palopo

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah mutu pendidikan di SMP Negeri 1 palopo?
2. Bagaimanakah peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *manager* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo?
3. Apa faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo
2. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo?

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo. Selain itu penelitian ini juga diharapkan untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Abdul Kholid Achmad dengan judul penelitian “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan 2020” Kepemimpinan sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Kepala sekolah melalui peran dan tanggung jawabnya untuk mendelegasikan kepada para wakil dan bidang terkait. kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: gaya kepemimpinan instruktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan delegatif dan kualitas pendidikan melalui proses penentuan *input* dan *output*. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah diperlukan pembinaan untuk guru dan karyawan oleh kepala sekolah melalui (1) Gaya kepemimpinan instruktif ditujukan kepada guru dan karyawan yang tidak memiliki kemampuan akademik dan semangat kinerja kurang, (2) Gaya kepemimpinan konsultatif membina kemampuan guru dan karyawan akademik kurang dan semangat kerja yang baik, (3) Gaya kepemimpinan partisipatif dalam membina guru dan karyawan yang memiliki kemampuan yang baik akademik dan karyawan semangat kurang yang memiliki kemampuan akademik yang baik, dan sangat baik dalam kinerja.¹²

¹² Achmad, A. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 115-127.

2. Dian Tri Wibawani dengan judul penelitian “Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan 2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan data diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kemajuan pendidikan hendaknya menuju kualitas yang semakin baik. Pentingnya sebuah perubahan dikarenakan perubahan dapat mengubah peran individu dari konsumen menjadi pekerja. Selain itu, perubahan dapat mempengaruhi berkembangnya profesional dan personal serta memperhatikan etika dan keterampilan dalam pembentukan norma dan nilai di sebuah sekolah. Kepala sekolah dengan perannya sebagai agen perubahan hendaknya memiliki visi perubahan. Sehingga dapat menciptakan arah yang jelas bagi sekolah. Kepemimpinan perubahan dapat ditinjau dari perspektif perubahan yang ada, yaitu kepemimpinan perubahan strategis, fundamental, *cultural*, dan hubungan. Manajemen Pendidikan Mutu (MPM), beserta dimensi perubahan sekolah dapat diidentifikasi sebagai empat peran penting kepala sekolah dalam upaya mensukseskan perubahan yaitu sebagai katalisator, kreator, fasilitator, dan stabilisator. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mengomunikasikan kemungkinan yang akan terjadi di sekolah, atau menyampaikan peluang-peluang potensial kepada warga sekolah untuk dimanfaatkan guna memajukan sekolah. Setiap pemimpin membawa perubahan organisasi perlu memiliki strategi agar proses perubahan tersebut dapat berjalan sesuai harapan. Strategi-strategi yang dapat digunakan oleh pemimpin perubahan yaitu: (a) pertama dengan melakukan akselerasi yang

dimaksudkan adalah perubahan di masa yang akan datang; (b) yang kedua yaitu pemimpin harus bisa menjadi sentral perubahan atau menjadi pusat perubahan; (c) yang ketiga yaitu memiliki langkah yang jelas dalam memimpin suatu perubahan; (d) yang keempat pemimpin bisa menyeimbangkan antara perubahan dan kontinuitas yang ada ; dan (e) yang terakhir pemimpin bisa meningkatkan kepuasan para pekerjanya. Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui perubahan, juga bisa dilakukan pula dengan memperhatikan kedisiplinan peserta didik.¹³

3. Haliyah dan Ashari dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru SDN Aengdake II 2024” penelitian ini dilatarbelakangi Kepala Sekolah merupakan *top leader* dalam satuan lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam menciptakan perkembangan lembaga yang dipimpinnya. Untuk memaksimalkan perannya, kepala sekolah menggunakan *team work* yang diberi kepercayaan oleh lembaga untuk memimpin, mengatur, memotivasi, menggerakkan dan mengarahkan *stakeholder* yang ada, demi tercapainya tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Perkembangan zaman saat ini menuntut perubahan dalam segala bidang, lebih-lebih sektor pendidikan yang selama ini diakui sebagai *agent of change* dan menjadi tolok ukur maju mundurnya sebuah bangsa. Sebagai bentuk kepedulian terhadap tumbuh kembangnya dunia pendidikan terutama

¹³ Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, And Djum Djum Noor Benty, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal dan Manajemen pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181-187.

memasuki era revolusi industri 4.0 yang sarat dengan tantangan dan menuntut manusia melek IT, pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar tercipta sumber daya manusia (SDM) yang *qualified*, mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Dengan meningkatnya kompetensi tenaga pendidik, diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi lulusan.¹⁴

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Kholid Achmad, 2020	Impinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama – sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini penelitian terdahulu lebih mengarah pada eksplorasi dan pembuktian fakta atau teori, sementara, penelitian ini lebih menekankan pada tindakan konkret yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
Wibawani, 2019	Impinan Visioner Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian terdahulu lebih fokus ke kepemimpinan visioner kepala sekolah sedangkan penelitian ini lebih fokus ke kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁴ Haliyah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru SDN Aengdake II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep,” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 169–181.

dan Ashari, 2024	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru SDN Aengdake II	ama menggunakan metode penelitian kualitatif	ian penelitian terdahulu dan penelitian ini, penelitian terdahulu lebih fokus ke kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan mutu pendidikan.
------------------	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Definisi

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*leader*" yang berarti "pemimpin", kemudian *leadership* berarti memimpin. Seorang pemimpin adalah orang yang memegang posisi kepemimpinan sedangkan kepemimpinan adalah tindakan atau tugas seorang pemimpin. Untuk mencapai tujuan tertentu atau berusaha mempengaruhi individu untuk mencapai beberapa tujuan atau disebut *accomplish some goals*. Kepemimpinan atau disebut *leadership* tidak lain adalah memimpin dengan mempengaruhi bawahan atau orang lain. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk memotivasi sekelompok orang (dua orang atau lebih) untuk bertindak bersama-sama dalam melaksanakan tindakan-tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.¹⁵ Kepemimpinan seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga yang dipimpinnya, termasuk kepemimpinan seorang pemimpin

¹⁵ Teti Ratnawulan, Jajan Rusmana, "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia*, 2023, h,2-3.

dalam lembaga Pendidikan Islam. Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari kepengikutan (*Followership*), karena kepemimpinan menjadi tidak berarti jika tanpa adanya peran serta pengikut.¹⁶

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting karena kepala sekolah berperan dalam sistem manajemen sekolah yang mengendalikan masukan, proses dan hasil pengajaran sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelajaran dengan mengelola sekolah dan segala isinya. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya yang tersedia, sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam memenuhi tujuan pendidikan, kemampuan dan pemahaman kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah adalah pejabat sekolah di mana kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dan mendidik siswa dengan guru. Kepala sekolah adalah pemain kunci dalam meningkatkan keunggulan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah adalah mentor, bukan pendisiplin yang ketat. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mencapai tujuan melalui usaha mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai praktik memimpin dan mempengaruhi aktivitas pekerjaan anggota kelompok.¹⁷

¹⁶ Alimuddin Alimuddin, "Kepemimpinan Spiritual," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 159–170.

¹⁷ Wahyuni Siregar, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–3874.

Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.¹⁸ Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran serta komponen lain yang terlibat didalamnya.¹⁹ Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰ Kepala sekolah sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Jadi, bisa dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang membuat bawahannya berkeinginan untuk maju dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang efisien.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan

¹⁸ Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pengertian Kepala Sekolah.

¹⁹ Yahya Sudarya Dan Tatang Suratno, Dimensi “Kepemimpinan Kepala Sekolah” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), 243.

²⁰ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Hlm. 11. 2: *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Hlm. 23.

dengan kelancaran jalanya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat menyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatu telah berjalan dengan baik. Termasuk perencanaan dan pengimplementasian kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerja sama guru dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas.²¹

Kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan guru yang memiliki sikap, perilaku dan latar belakang yang berbeda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu secara optimal dalam tugas kepemimpinan, maka diperlukan pemimpin yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku atau sikap bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang tinggi. Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota organisasinya adalah sumber daya manusia yang sangat berharga. Sehingga pemimpin selalu menggali, manfaat dan meningkatkan kreativitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer bisa berdampak pada keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Terwujudnya sekolah yang bermutu tergantung bagaimana kepala sekolah mengatur dan mengelola, dengan demikian kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap lembaga yang dipimpinnya Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sangat strategi dalam sistem pendidikan.²²

²¹ Mujianti, "Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Luwu" (2022).

²² Hilal Mahmud, Munir Yusuf, and Lilis Purwaningsih, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid-19 Jurusan

Kepemimpin mempunyai peran strategi dalam proses pengembangan agen perusahaan karena dalam pemberdayaan ada proses distribusi kekuasaan sehingga pemimpin dituntut untuk memiliki kesadaran terhadap distribusi kekuasaan dan wewenangnya sebagai proses kaderisasi dan peningkatan kemampuan secara berkesinambungan sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu mencapai produktivitas dan kinerja yang optimal.²³

Kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah) untuk menciptakan dan meningkatkan kinerja para guru menjadi lebih optimal dalam kegiatan mengajar. Proses belajar mengajar, setiap guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda beda, ada yang antusias dan penuh tanggung jawab, ada juga yang menjalankan tugas tanpa tanggung jawab, selain itu ada juga guru yang tidak ada hadir dalam proses belajar mengajar, tidak tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itu menjadi permasalahan di semua lembaga pendidikan. Dengan guru yang mempunyai kinerja buruk, sekolah akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

Kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan yang harus memiliki tiga kecerdasan pokok, diantaranya kecerdasan profesional, kecerdasan

Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo,” *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no. 2656–9089 (2021): 46–47,.

²³ Mahadin Shaleh, “Kepemimpinan Dan Organisasi,” *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* (2018): 88, <https://www.kompasiana.com/agungbinmadik/562269907097731a058b4567/kekuasaan-dan-pengaruh%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007%0Ahttp://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432%0Ahttp://dx.doi.org>.

²⁴ Yanti Ervina Siahaan and Indra Prasetya, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 1 (2023): 9–15.

personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu dengan orang lain. Dengan kemampuan manajemen kepala sekolah yang profesional diharapkan dapat menyusun program dan meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang efektif.²⁵

Selaku pemimpin sekolah, dalam menjalankan roda kepemimpinan di sekolahan, tetap berdasar pada peraturan pemerintah serta mengkolaborasi peraturan tersebut dengan budaya atau tradisi yang ada di sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Menetapkan Visi dan Misi Sekolah

Penetapan visi dan misi dianggap sebagai suatu *planning* yang harus dirumuskan karena dengan adanya visi dan misi sekolah akan memberikan gambaran terkait bagaimana proses pelaksanaan pendidikan serta hal-hal apa saja yang dicapai pada masa yang akan datang.

2) Menetapkan Tujuan Pendidikan Sekolah.

Melalui visi dan misi yang telah dirumuskan kemudian diolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan di sekolah. Adapun tujuan pendidikan yang hendak dicapainya yakni, perwujudan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi luhur, berkepribadian mandiri, tangguh cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani,

²⁵ Firmansyah and Kiki Rahma, "Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Konsepsi* 11, no. 3 (2022): 430,

memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

3) Bertindak sebagai Motivator

Dalam melaksanakan perannya sebagai motivator kepala sekolah senantiasa menjalin hubungan yang harmonis, menjadi teladan yang baik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan penghargaan bagi guru serta peserta didik yang memiliki prestasi dalam pendidikan, dan memecahkan masalah dengan kepala dingin tanpa harus berkoar-koar.

4) Bertindak sebagai Supervisor

Sebagai supervisor sejatinya menjalankan tanggung jawab sebagai pelaksana pengawasan dan pemberi solusi atas pendidikan yang efektif, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap guru di setiap akhir semester secara berkelanjutan, menginstruksikan kepada guru pengajar dan wali kelas untuk mengolah kelas se kondusif mungkin, mewujudkan sikap disiplin dalam segala bidang, menggunakan supervisi terbuka tanpa adanya sifat antara murid ke guru dan guru ke kepala sekolah, serta membuka wawasan guru dengan melakukan pelatihan, *workshop* atau sejenisnya.²⁶

b. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal bertugas untuk memaksimalkan peran kepemimpinan. Peran kepemimpinan kepala sekolah akan terlaksana secara

²⁶ Sutikno, Hosan, and Irawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

maksimal jika mengetahui apa saja peran dari kepemimpinan tersebut. Perkembangan peran kepala sekolah semakin bertambah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

1) Kepemimpinan sebagai *Educator*

Dalam melaksanakan fungsi sebagai *educator*, kepemimpinan harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan harus memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

2) Kepemimpinan sebagai *Manager*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsi sebagai manajer, kepemimpinan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong terlibatnya seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai seorang manajer, pemimpin harus mampu menyusun visi misi sekolah yang dijabarkan kedalam program sekolah, ketepatan membagi *job description* dalam struktur organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber sekolah secara maksimal.

3) Kepemimpinan sebagai Supervisor

Kepemimpinan sebagai supervisor, pemimpin harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga

kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

4) Kepemimpinan sebagai *Leader*

Kepemimpinan pendidikan sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk, arahan, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan dan membuka komunikasi dua arah. Sebagai seorang *leader*, pemimpin harus memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan motivasi dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

5) Kepemimpinan sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepemimpinan harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepemimpinan sebagai inovator akan tercermin dari cara melakukan pekerjaannya secara kreatif, disiplin, dan mencari pembaharuan di sekolah.

6) Kepemimpinan sebagai Motivator

Sebagai motivator kepemimpinan pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Penting bagi seorang pemimpin untuk selalu memotivasi para anggotanya supaya lebih meningkatkan etos kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan memotivasi para

anggotanya maka akan menimbulkan kedekatan emosional antara pemimpin dengan anggota.²⁷

c. Tipe- Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam setiap realitasnya bahwa pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinannya terjadi adanya suatu perbedaan antara pemimpin yang satu dengan yang lainnya. Ada 6 tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

1) Tipe Kepemimpinan Pribadi (*Personal Leadership*).

Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.

2) Tipe Kepemimpinan Non Pribadi (*Non Personal Leadership*).

Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan.

3) Tipe Kepemimpinan Otoriter (*Authoritarian Leadership*).

Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Pemimpin otoriter bekerja menurut peraturan- peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.

4) Tipe Kepemimpinan Demokratis (*Democratic Leadership*).

Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut

²⁷ Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 71–90.

bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.²⁸

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Definisi

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik,²⁹ dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas.³⁰ Kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).³¹ Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Konsep mutu yaitu: (a) mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya, (b) mutu dalam konsep *relative*, konsep ini menyatakan bahwa suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar), (c) mutu menurut konsumen konsep ini

²⁸ Sukatin et al., “Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2023): 62–67.

²⁹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Al-Ma’arif, 1984), 110.

³⁰ John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI* (Jakarta: Gramedia, 1988), 460

³¹ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 677.

menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.³² Konsep mutu yang dapat dipahami bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan.

Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.³³

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Mutu dalam pengertian relatife (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang di antaranya ujian nasional. Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/Upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang nyata, maupun tidak nyata. Pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Secara operasional mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Sebenarnya mutu adalah kepuasan pelanggan. Ekspektasi pelanggan bisa dijelaskan melalui atribut-atribut mutu atau hal-hal yang

³² Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah* (mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah (Jakarta: CEQM, 2004), 161.

³³ Bakhtiar, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)," *SSRN Electronic Journal* 1, no. 2 (2013): 99–117,

sering disebut sebagai dimensi mutu. Oleh karena itu, mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan dalam delapan dimensi mutu. Mutu adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran rekayasa dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan.³⁴ Berdasarkan undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..³⁵ Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. ³⁶ Dapat didefinisi pengajaran adalah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta

³⁴ Amiruddin Siahaan et al., “1068-Article Text-2767-1-10-20230121” 05, no. 02 (2023): 3840–3848.

³⁵ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian Pendidikan”

situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.³⁷

Pendidikan merupakan proses panjang yang melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan atau informasi pendidikan dan adanya tujuan-tujuan yang dicapai melalui proses pendidikan. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau non-formal tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Karena dalam proses pendidikan memang hanya sebagian besar dapat dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan informasi. Artinya bahwa hampir tidak ada proses pendidikan tanpa melalui komunikasi dan informasi. Orang

³⁷ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif. Proses komunikasi dirancang atau dipersiapkan secara khusus untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan-pesan atau informasi pendidikan. Melalui komunikasi pihak yang berkepentingan dapat menyalurkan ide dan gagasannya dalam kelompok atau antar komponen yang ada dalam sekolah baik dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.³⁸

Pendidikan sebagai bagian terpenting dalam tatanan hidup manusia dan merupakan wahana yang dapat dilakukan oleh manusia itu sendiri untuk membentuk manusia-manusia yang lebih baik hari ini. Pendidikan akhlaq bagi manusia yang membentuk pola pikir manusia dan perbahan kebudayaan menuju yang lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, memerlukan perubahan dan mengalami tantangan di masa yang akan datang.³⁹

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Upaya untuk meningkatkan mutu

³⁸ Misran Munarsih, Diana, "Peran Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan," *Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 83.

³⁹ Nurfadilla, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam optimalisasi pengguna sarana dan prasarana pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo" *Skripsi*, (2023), 1.

pendidikan merupakan cara untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.⁴⁰ Mutu pendidikan adalah ukuran kualitas pendidikan yang diberikan oleh sistem pendidikan atau lembaga.

Mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.⁴¹

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat

⁴⁰ Riswel Asrita, "Asrita. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. Jurnal Kependidikan, 7(1), 84-97," *Hijri* 11, no. 2 (2022): 159.

⁴¹ Marsus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan," *Jurnal MEDTEK* 3, no. 2 (2011): 1-6.

berkualitas, salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah keberadaan guru, kepala sekolah yang profesional, sejahtera, bermutu, dan bermartabat. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan.⁴²

b. Prinsip- Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, para tenaga pendidik/kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan ke arah pendidikan yang bermutu. Ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
- 2) *Respect* terhadap setiap orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
- 3) Manajemen berdasarkan fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*felling*) atau ingatan semata.⁴³

⁴² Dodi Ilham et al., "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 107.

⁴³ Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 73

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai TQM (*Total Quality Management*). Aplikasi konsep manajemen mutu TQM dalam pendidikan yaitu TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap lembaga atau institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu TQM menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti “*brainstorming*” dan “*force field analysis*” (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.⁴⁴

c. Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:⁴⁵

- 1) Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Standar pendidikan dan Tenaga kependidikan, adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental , serta pendidikan dalam jabatan.

⁴⁴ Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 73.

⁴⁵ Presiden Republik Indonesia, “Standar Nasional Pendidikan,” no. 102501 (2021).

- 3) Standar proses, adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar isi, adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan.
- 5) Standar sarana dan prasarana, adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan laboratorium, tempat bermain, tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan, adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan, adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan, adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁴⁶

d. Faktor-faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Faktor-faktor yang peningkatan mutu pendidikan ada dua yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

⁴⁶ Siswo Pranoto, Mokh Fakhruddin. "Standar mutu pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6.1 (2022): 17-29.

- a) Kecerdasan atau intelegensi. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- b) Bakat Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.
- c) Minat Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.
- d) Motivasi Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

a) Keadaan Keluarga

Pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, di mana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

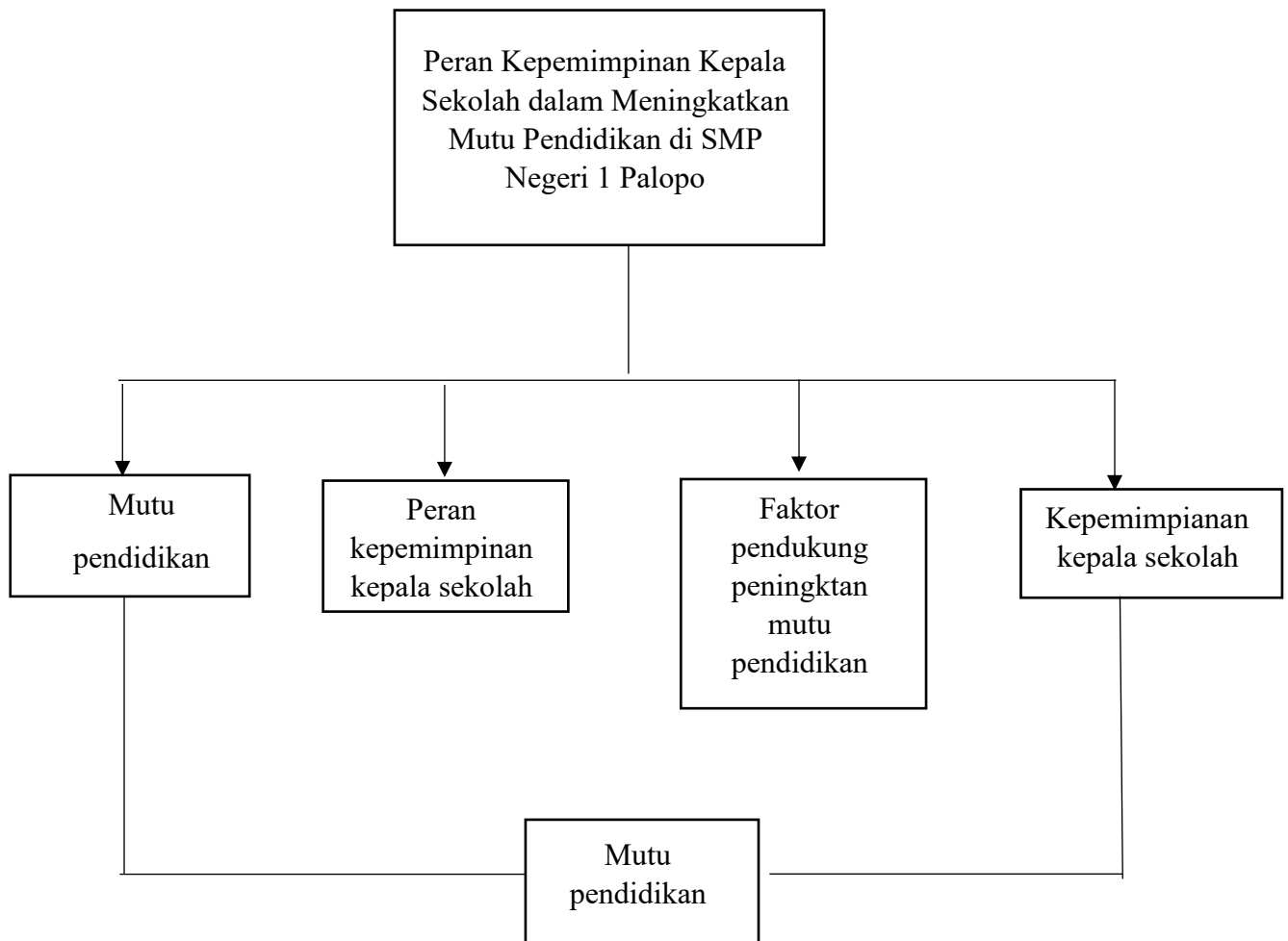
c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.⁴⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta untuk menggambarkan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kerangka pikir ini akan menggambarkan alur logis yang menghubungkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi dalam konteks pendidikan, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan.

⁴⁷ Arnita Niroha Halawa and Dety Mulyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau realitas sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah memahami makna, proses, dan konteks dari suatu peristiwa, perilaku, atau interaksi manusia dalam situasi tertentu.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peran yang kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan digunakan untuk membuat deskriptif atau gambaran mengenai fakta dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “ Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo”. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam dua sub fokus penelitian, sebagai berikut:

⁴⁸ Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.

1. Peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo.
2. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah:

1. Kepemimpinan memiliki pengertian yang beraneka ragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan, perencanaan, dan pengembangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁴⁹

⁴⁹ Bakhtiar, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)."

4. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dimana data yang diperoleh atau dikumpulkan bukan berupa data angka tapi data yang berasal dari hasil wawancara catatan lapangan, catatan atau memo pribadi penelitian dan dokumentasi yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik kejadian yang terjadi terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo secara rinci, detail dan tuntas. Dalam penelitian ini, peneliti mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini juga peneliti akan meneliti beberapa objek di antaranya kepala sekolah dan guru.

E. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data ini juga diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan. Data serta informasi di dapatkan melalui pertanyaan secara tulisan dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara. Sumber

data primer dalam penelitian ini adalah warga yang berada di dalam sekolah SMP Negeri 1 Palopo seperti kepala sekolah, wakasek, dan tenaga pendidik.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yang mampu memberikan penguatan atau tambahan terhadap data yang diperoleh. Sumber data ini diperoleh dari dokumentasi dan bantuan media cetak dan media elektronik. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah dapat berupa arsip tertulis sekolah SMP Negeri 1 Palopo dan dokumentasi serta berbagai data tambahan yang sesuai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang penting dan sangat menjadi penentu dalam proses pengumpulan data. Beberapa jenis instrumen penelitian dalam penelitian ini, yaitu

1. Panduan observasi merupakan alat yang berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2. Panduan wawancara merupakan alat yang berupa pertanyaan yang digunakan pada saat pengumpulan data.
3. Panduan dokumentasi merupakan buku catatan yang digunakan untuk mencatat peristiwa atau kejadian dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip mengenai profil sekolah, data pendidik, dan lain-lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lengkap baik secara

lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang lengkap baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara yang paling efektif melengkapinya dengan format atau blanko atau pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi karena dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti.⁵⁰ Observasi ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Data tersebut antara lain berupa data tentang kondisi di SMP Negeri 1 Palopo, yang berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Wawancara merupakan percakapan tatap muka atau

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII) (2014): 107.*

pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵¹ Wawancara sangat penting dalam penelitian ataupun *survey*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan dengan warga sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen, foto atau sebagainya.⁵² Dokumentasi sangat penting dalam melakukan *survey* di karenakan bukti suatu peristiwa. Dokumentasi juga berkaitan dengan menyusun data atau informasi yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. *Uji Kredibilitas*

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah. Dengan berbagai pendekatan akan menumbuhkan rasa kepercayaan

⁵¹ Ali K Rizky D, "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A," *Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

⁵² J. Noor, "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana" (2011): 1–23.

kepada pihak sekolah sehingga mempermudah penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. *Uji Transferability*

Uji transferability merupakan viabilitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap penelitian. Untuk meningkatkan *transferability* penelitian akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas.

3. Kebergantungan (*Reabilitas/Depensibiliyt*)

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas dinyatakan kualitatif jika teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti, reabilitasnya akan dilakukan dengan *audit trail* yang akan dilakukan oleh pembimbing.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analisis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut:⁵³

1. Pengumpulan/penataan data mentah berupa catatan lapangan, rekaman atau dokumentasi (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi).
2. Kondensasi data, yaitu pemilahan pengerucutan peringkasan, dan penyederhanaan data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data.

⁵³ Muri Yusuf, metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan , (Jakarta: Prenada media, 2014) hlm. 407-409

3. Penyajian data, yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

BAB IV

Deskripsi dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

1. Profil singkat SMP Negeri 1 Palopo

a. Identitas SMP Negeri 1 Palopo

Adapun identitas SMP Negeri 1 Palopo dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2 Identitas SMP Negeri 1 Palopo

NPSN	40307829
Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PALOPO
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	31 Desember 1949
No. SK Pendirian	
Tanggal Operasional	23 Juli 1951
No. SK Operasional	21088/B.III
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	8 Desember 2021
No. SK Akreditasi	1347/BAN-SM/SK/2021
Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Alamat	Jl. A. Pangerang No. 2 Palopo
Desa / Kelurahan	Luminda
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Wara Utara
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kota Palopo
Provinsi / LN	Sulawesi Selatan
No Telepon	047121058
Fax	047121058
Email	smpn1palopo@gmail.com
Website	smpn1-palopo.sch.id
Kepala Sekolah	Suriadi Rahmat
Operator	Buhari

Sumber data: Profil Sekolah SMP Negeri 1 Palopo

b. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Palpo

SMP Negeri 1 Palopo, berdiri sejak tahun 1949, merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri terkemuka di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dengan status akreditasi A yang diperoleh pada tahun 2015, sekolah ini membuktikan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi

kepada para siswanya. Terletak di lokasi strategis di Jalan A. Pangerang No. 2 Palopo, SMP Negeri 1 Palopo mudah diakses oleh masyarakat. SMP Negeri 1 Palopo memiliki akses internet dan listrik PLN, mendukung proses belajar mengajar yang modern dan efektif. Fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai, serta tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional, menjadikan SMP Negeri 1 Palopo sebagai pilihan ideal bagi para orang tua yang menginginkan pendidikan terbaik untuk putra-putrinya. Sekolah ini juga dikenal dengan budaya belajar yang positif dan kondusif. Keberhasilan siswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, menjadi bukti nyata dari kualitas pendidikan yang diberikan oleh SMP Negeri 1 Palopo.⁵⁴

c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Palopo

Visi dan misi SMP Negeri 1 Palopo terkait dengan pembentukan karakter, kompetensi, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Visi

1. Membentuk siswa berakhlak mulia
2. Membentuk siswa yang kompeten di bidang keahliannya
3. Membentuk siswa yang siap berkompetisi di dunia kerja

Misi

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
3. Menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, kreatif, inovatif, dan produktif

⁵⁴ Profil dan Data sekolah SMP Negeri 1 Palopo. Kota Palopo, Sulawesi Selatan

4. Menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar
 5. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang TIK
 6. Mengadakan pembinaan di bidang seni dan olahraga
 7. Melengkapi sarana dan prasarana⁵⁵
- d. Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palopo

Guru, tenaga pendidikan dan peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Menurut undang-undang No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁶

Tabel 2.2 Nama-nama Guru dan Staf SMP Negeri 1 Palopo

No.	Nama	Pangkat/Gol. Ruangan
1.	Dr. Suriadi Rahmat, S.Ag.,M.Pd.I	Pembina, Tk.I,IV/b
2.	Dra. Indo Ampa.,MM	Pembina, Tk.I,IV/b
3.	Roslini Raling, S.Pd.,M.Pd.	Pembina, Tk.I,IV/b
4.	Dra.Hj. Murpah,MM	Pembina, Tk.I,IV/b
5.	Setnawati Patodo, S.Pd.,MM	Pembina, Tk.I,IV/b
6.	Bulkis, S.Pd.,M.Pd.	Pembina, Tk.I,IV/b
7.	Hj.St. Aisa, S.Pd.,M.Pd.	Pembina, Tk.I,IV/b
8.	Udik, S.Pd.,M.M	Pembina, Tk.I,IV/b
9.	Rahmayanti S.Pd	Pembina, Tk.I,IV/b
10.	Suarsari Arifin, S.Pd	Pembina, Tk.I,IV/b
11.	Ningsi, S.Pd	Pembina, Tk.I,IV/b
12.	Aliyah Lolobulan,S.s	Pembina, Tk.I,IV/b
13.	Hafsa Andi Kasomorang,S.Pd.,M.Pd	Pembina, Tk.I,IV/b
14.	Sriastati Pirham,S.Si.,M.Pd	Pembina, Tk.I,IV/b
15.	Sarimaya. S.Ag.,M.Pd.I	Pembina, Tk.I,IV/b
16.	Nurhayati, S.Pd	Pembina, Tk.I,IV/b

⁵⁵ Profil sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

⁵⁶ Departemen Agama RI, “Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen” (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan islam 2015)

17. Margaretha Patabang, S.E	Pembina, Tk.I,IV/b
18. Suhaera Lastri, S.Pd.I	Pembina, Tk.I,IV/b
19. Hijerah, S.Pd	Pembina, Tk.I,IV/b
20. Marni Daud,S.T	Pembina, Tk.I,IV/b
21. Patmah, S.Pd.I	Pembina, Tk.I,IV/b
22. Dra. Juniasmi	Pembina, Tk.I,IV/b
23. Milka Paruku, S.Pak	Pembina, IV/a
24. Herlina Hp, S. Pd	Pembina, IV/a
25. Dewi Asriaty Djabir, S.Pd	Pembina, IV/a
26. Wiwin Anshar,S.Pd	Pembina, IV/a
27. NilamSuri, S.T	Pembina, IV/a
28. Irmawati, S.Pd	Pembina, IV/a
29. Awaluddin Nur, S.Pd	Pembina, IV/a
30. Fatmawati Sumang B, S.Pd	Pembina, IV/a
31. Wahyuddin Wahid, S.Pd., M.Pd.	Penata Tk.I. III/d
32. Astuty, S.Kom	Penata Tk.I. III/d
33. Sufirman, S.Si	Penata Tk.I. III/d
34. St. Rabiah Ago,S.Pd	Penata Tk.I. III/d
35. Sitti Rabya,S.Tp	Penata Tk.I . III/d
36. Syufri Agus B, S.Pd	Penata Tk.I. III/d
37. Juamri, S.Pd.,M.Pd	Penata Tk.I. III/d
38. Drs. Aswari Majid	Penata III/c
39. Firtiani M, S.Pd	Penata Tk.I. III/d
40. Iquma Mudmainnah, S.Pd	Penata Tk.I. III/d
41. Anita Sari Putri, S.Pd	Penata Tk.I. III/d
42. Emil,S.Pd	Penata Tk.I. III/d
43. Sifullah Mustfa, S.Pd	Penata Tk.I. III/d
44. Lilis Satriana, S.Pd	P3K
45. Agustin, S.Th	Guru Honorer
46. Anita Burhan, S.E	Guru Honorer
47. Putrianti Arifin, S.Pd	Guru Honorer
48. Sri Indah S.Pd	Guru Honorer
49. Dahniar, S.Pd	Guru Honorer
50. Wika, S.Pd	Guru Honorer
51. Nuraeni, S.Pd	Guru Honorer
52. Sunarni,S.Pd	Guru Honorer
53. Muftihul Haq, S.Pd	Guru Honorer
54. Silva Indah, S.Pt	Guru Honorer
55. Jeni Rusli, S.Pd	Guru Honorer
56. Nur Azizah Ahmad, S.Pd	Guru Honorer
57. Agustina.S.Sos	Penata Tk.I,III/d
58. Rosmani, S.Kom	Penata Tk.I,III/d
59. Eka Virgianti, S.Sos	Penata Muda.I,III/b
60. Ansar	Penata Muda.I,III/a
61. Buhari, S. An	Staf Tata Usaha
62. Sirajuddin, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
63. Asriana S.E	Staf Tata Usaha
64. Gloriatna,S.Pd	Staf Tata Usaha
65. Mekar Sari	Staf Perpustakaan
66. Yulvia Elly, A.Ma	Staf Perpustakaan
67. Djamaluddin	Kebersihan
68. Barulla B.Ali	Penjaga Malam
69. Sandy Luwanto Tipa	Satpam

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Palopo

e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palopo

Adapun sarana dan prasarana penunjang yang ada di SMP Negeri 1 Palopo pada tabel 2.3

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palopo

No	Jenis Sarpras	Semester genap 2023/2024	Semester ganjil 2024/2025
1.	Ruang kelas	28	28
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	4	4
4.	Ruang Praktik	-	-
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	2	2
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	4	4
10.	Ruang Gudang	1	1
11.	Ruang Silkulasi	-	-
12.	Ruang Bermain/ Berolahraga	1	1
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	1	1
15.	Ruang Osis	1	1
16.	Ruang Bangunan	3	3
Total		50	50

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Palopo

2. Hasil Penelitian

a. Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

Mutu pendidikan perlu untuk direncanakan secara matang, sehingga mutu yang baik harus memiliki standar secara nasional dan telah diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah diterapkan oleh pemerintah. Mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah.

1) Standar isi

Sehubungan dengan perencanaan kurikulum, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suriadi Rahmad selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, mengatakan bahwa :

“Kurikulum di SMP Negeri 1 Palopo sudah berpedoman pada standar kurikulum nasional”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas mengatakan bahwa, perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Palopo sudah sesuai dengan pedoman pada standar kurikulum nasional. Adapun hasil wawancara dengan ibu Setnawati Patodo selaku Wakasek SMP Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa :

“Perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo yaitu salah satunya tentang bagaimana perencanaan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa di tahun ajaran baru yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang ingin dicapai dalam 1 tahun ajaran”.⁵⁸

Wakasek kurikulum juga menjelaskan terkait evaluasi pelaksanaan kurikulum bahwa :

“Di SMP Negeri 1 Palopo telah menggunakan kurikulum merdeka yang berjalan dengan baik. Kemudian proses evaluasi itu biasa dilaksanakan di akhir semester”.

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa, perencanaan sampai evaluasi kurikulum itu dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga kurikulum berjalan dengan baik.

⁵⁷ Suriadi Rahmat, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

⁵⁸ Setnawati Patodo, Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

2) Standar Proses

Mengenai prestasi peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suriadi rahmad selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa :

“ Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo semakin meningkat dengan memperoleh banyak prestasi akademik dan non- akademik di berbagai tingkatan. Prestasi akademik ditandai dengan banyaknya lomba yang dijuarai semakin banyak. Sedangkan dalam hal non- akademik ditandai dengan juara lomba olahraga dan sejenisnya.”.⁵⁹

Maksud dari wawancara di atas menjelaskan bahwa, prestasi peserta didik dalam akademik maupun non- akademik memperoleh banyak kejuaraan. Peserta didik telah meraih prestasi yang baik dalam bidang pengetahuan dan bidang olahraga yang dapat terlihat dari banyaknya penghargaan dan piala yang didapatkan oleh peserta didik.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu setnawati patodo selaku wakasek mengenai keadaan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa:

“Kalau mau mengevaluasi mutu pendidikan itu banyak aspek, salah satunya adalah banyaknya alumni yang masuk ke Sekolah Menengah Atas unggulan melalui jalur akademik, dan sejauh ini mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo ini masih terjaga dengan baik.”⁶⁰

⁵⁹ Suriadi Rahmat, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

⁶⁰ Setnawati Patodo, Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

Maksud dari pernyataan di atas adalah salah satu aspek mutu pendidikan yaitu banyaknya alumni yang diterima di Sekolah Menengah Atas melalui jalur prestasi.

4) Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak suriadi rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa:

“ Alhamdulillah sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo ini sudah sangat menunjang proses pembelajaran dilihat dari buku-bukunya yang cukup banyak di perpustakaan, dan itu sangat membantu guru-guru dalam proses pembelajaran. Kemudian juga sudah disediakan proyektor, komputer dan juga jaringan Wifi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.”⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo sudah sangat memadai ditandai dengan adanya buku yang lengkap di perpustakaan, adanya proyektor, adanya komputer, dan adanya jaringan wifi sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dari Fikri Adi Ariansya salah satu siswa di SMP Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa:

“ Dalam mendukung proses pembelajaran , semua sarana dan prasarana yang ada sudah memadai kak, seperti lengkapnya buku di perpustakaan, lengkapnya sarana laboratorium komputer yang memudahkan kami dalam melaksanakan proses pembelajaran.”⁶²

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan tersebut, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo sudah sangat memadai dalam sehingga siswa bisa melakukan proses belajar dengan baik. Pada akhirnya dapat memberi dampak positif pada proses pembelajaran siswa.

⁶¹ Suriadi Rahmat, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

⁶² Fikri Adi Ariansya, siswa SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

b. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Agar lebih jelas untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo, Peneliti melakukan wawancara dengan bapak suriadi rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo mengenai perannya sebagai Manajer, yang mengatakan bahwa:

“ Kepala sekolah itu sebagai penentu segalanya dan memonitoring pelaksanaan segala program yang ada di SMP Negeri 1 Palopo. Masalah me *manage* pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menurut saya, kepala sekolah sudah berperan aktif karena apapun program itu kalau tidak dipantau dengan baik atau tidak di *manage* dengan baik maka tidak akan berjalan dengan baik juga. Kepala sekolah adalah sumbernya karena dia adalah penentu kebijakan”.⁶³

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sudah berjalan sesuai dengan perannya dalam me *manage* semua komponen yang ada di SMP Negeri 1 Palopo untuk berpartisipasi agar mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan pengamatan langsung di sekolah, peneliti melihat bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sudah berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang mampu me *manage* komponen-komponen yang ada di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu setnawati patodo selaku wakasek , mengatakan bahwa:

⁶³ Suriadi Rahmat, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

“ Peran kepala sekolah menurut saya sudah bagus dalam *manage* sekolah, karena bapak selalu memberikan motivasi dan semangat kepada guru, staf dan peserta didik.”⁶⁴

Dari penjelasan kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo memiliki program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya dan berjalan dengan baik dalam *manage*. Kepala sekolah selalu mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi , dan semangat kepada guru, staf maupun peserta didik.

c. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak suriadi rahmat selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, mengatakan bahwa:

“ Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo ini sudah terarah dengan baik dan Alhamdulillah hampir semuanya sudah diatasi. Dari segi pendukung kepala sekolah sudah menyediakan buku-buku yang lengkap di perpustakaan, menyediakan komputer, dan menyediakan Proyektor untuk mendukung proses belajar siswa.”⁶⁵

Adapun hasil wawancara dari Justin syalom jumdi salah satu siswa mengatakan bahwa:

“ Dilihat dari segi pendukung sudah baik kak, karena di sekolah sudah disediakan fasilitas yang lengkap seperti ruangan yang nyaman, kursi dan meja yang layak digunakan, lab komputer,

⁶⁴ Setnawati patodo, Wakasek SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

⁶⁵ Suriadi Rahmat, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

proyektor dan juga jaringan wifi. Selain itu kak sekolah juga menyediakan fasilitas lainnya seperti lapangan bola, lapangan takraw dan juga tempat beribadah”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 1 Palopo, menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo sudah terarah dengan baik dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah dan stakeholder lainnya dalam membangun kerjasama yang solid.

B. Pembahasan

Berhasilnya suatu lembaga itu tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang bertugas menjalankan sekolah yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus dapat menjaga hubungan baik dan membangun kemitraan yang baik dengan masyarakat. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang baik dan profesional, karena semua kegiatan yang berkaitan dengan bidang pendidikan kepala sekolah memegang peranan penting. Kepala sekolah yang berhasil adalah pemimpin yang dapat mengetahui kehadiran sekolah sebagai organisasi unik dan kompleks serta dapat menjalankan perannya dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Tercantum di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah dalam usaha memajukan pendidikan, ada beberapa kewajiban dan peran bagi kepala sekolah

⁶⁶ Justin Syalom Jumdi, Siswa SMP Negeri 1 Palopo, Wawancara, Palopo 10 April 2025

antara lain adalah *educator, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.⁶⁷

Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

Kata Mutu diartikan dalam bahasa Inggris yaitu “*quality*” yang artinya taraf atau tingkat kebaikan dan nilai suatu. Jadi dapat dikatakan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berkualitas atau sesuatu yang memiliki nilai berkualitas.

Mutu merupakan kemampuan yang dimiliki produk atau jasa yang mampu memberikan kepuasan dan kebutuhan kepada para lembaga. Mutu pendidikan yang dicita-citakan tidak dapat terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan. Salah satu upaya untuk peningkatan mutu pendidikan adalah perencanaan yang matang. Ada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar mutu minimal yang terkait dengan penyelenggaraan suatu sistem pendidikan yang sudah ada di seluruh wilayah nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam hal ini peneliti hanya mengkaji 4 standar mutu pendidikan, yaitu:

a) Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup dan tingkat kompetensi dalam mencapai kompetensi lulusan, kompetensi mata pelajaran, kompetensi bahan ajar, serta silabus pembelajaran yang harus dipenuhi pada jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu standar isi diantaranya adalah Kurikulum. Sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efisien, dengan perencanaan matang serta evaluasi rutin setiap akhir semester. Ini

⁶⁷ Depdiknas, “*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang standar kepala sekolah.*”

menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengikuti acuan nasional, tetapi juga menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus dan terarah. Kolaborasi antara kepala sekolah dan wakilnya dalam menyusun rencana pembelajaran turut memperkuat pelaksanaan kurikulum yang konsisten.

b) Standar Proses

Prosedur standar melibatkan pembelajaran ke dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan antara guru dan peserta didik dengan cara yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran merupakan bagian dari setiap standar proses. Peningkatan mutu terlihat dari berbagai prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran di sekolah ini tidak semata-mata menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan potensi siswa di bidang seni dan olahraga. Keberhasilan didukung oleh pendekatan pengajaran yang kreatif dan semangat tinggi dari para guru. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah membentuk budaya kompetisi sehat yang memotivasi siswa meraih prestasi, baik di tingkat daerah maupun nasional.

c) Standar Kompetensi Lulusan

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mandiri dan melanjutkan pendidikan dinilai dengan menggunakan standar kompetensi lulusan. Kualitas

SMP Negeri 1 Palopo tercermin dari banyaknya alumni yang berhasil masuk ke SMA favorit melalui jalur prestasi. Ini menandakan bahwa lulusan sekolah memiliki daya saing tinggi dan telah memenuhi kompetensi yang ditentukan. Pencapaian ini merupakan hasil dari pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga karakter siswa. Selain itu, sekolah aktif memantau perkembangan alumni untuk menilai sejauh mana hasil pendidikan mereka mampu bersaing di jenjang selanjutnya.

d) Standar Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Palopo telah menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran modern. Perpustakaan yang lengkap, ketersediaan proyektor, komputer, serta jaringan WiFi mempermudah akses sumber belajar bagi guru dan siswa. Laboratorium komputer yang memadai juga menunjang pembelajaran berbasis teknologi, yang sangat relevan di era digital. Tanggapan siswa yang positif terhadap fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Dengan demikian, sekolah tidak hanya memenuhi standar minimum, tetapi juga terus meningkatkan kualitas fasilitas guna menunjang pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini, sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ahmad Ali Riyadi bahwa manajemen mutu adalah perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis setiap lembaga atau

institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang.⁶⁸

Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dengan sangat baik. Keberhasilan ini ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kurikulum yang terstruktur, pembelajaran yang efektif, kualitas lulusan yang kompetitif, serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Untuk terus meningkatkan mutu, sekolah perlu melakukan inovasi berkelanjutan, seperti memperkuat pembelajaran digital, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, serta mengembangkan program pengayaan bagi siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, SMP Negeri 1 Palopo dapat mempertahankan statusnya sebagai sekolah unggulan di wilayah Palopo dan memperluas daya saingnya di tingkat nasional.

2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo. kepala sekolah tidak hanya sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaan program-program sekolah. Tanpa manajemen yang efektif, program pendidikan sulit untuk dijalankan dengan baik. Pernyataan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepala

⁶⁸ Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : iRCiSoD, 2006), 73.

sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan di sekolah. Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah berhasil mengelola berbagai aspek penting seperti tenaga pendidik, kurikulum, serta fasilitas pendidikan, sehingga seluruh komponen sekolah dapat berperan dalam mencapai visi dan misi institusi.

Kepala sekolah tidak hanya fokus pada urusan administratif, tetapi juga turut memberikan dorongan dan semangat kepada guru, staf, dan siswa. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinannya tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga bersifat transformasional yakni mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja secara maksimal. Pendekatan seperti ini sangat penting untuk membangun suasana kerja yang kolaboratif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan terarah. kepala sekolah menjalankan fungsi perencanaan dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari program-program yang dirancang secara sistematis, seperti perencanaan kurikulum, pembagian tugas kepada guru, serta penyediaan sarana penunjang pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan fungsi pengawasan secara rutin, misalnya dengan memonitor penerapan Kurikulum Merdeka dan menilai capaian belajar siswa setiap semester. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjadi simbol

kepemimpinan, tetapi juga agen perubahan yang aktif memastikan semua kebijakan pendidikan dilaksanakan sesuai rencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Wibawani bahwa setiap pemimpin membawa perubahan organisasi perlu memiliki strategi agar proses perubahan dapat berjalan sesuai harapan. Kepala sekolah dengan perannya sebagai agen perubahan memiliki visi perubahan sehingga dapat menciptakan arah yang jelas bagi sekolah serta dapat mempengaruhi berkembangnya profesional dan personal serta memperhatikan etika dan keterampilan dalam pembentukan norma dan nilai di sekolah.⁶⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo telah menjalankan peran manajerialnya secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dijalankan dengan baik, dan kepemimpinan yang ditunjukkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif dan penuh motivasi. Meski demikian, untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah diharapkan memperkuat program pengembangan profesionalisme guru, meningkatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan membangun jaringan kemitraan yang lebih luas dengan orang tua serta dunia industri. Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 1 Palopo dapat terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai sekolah unggulan di tingkat nasional.

⁶⁹ Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, And Djum Djum Noor Benty, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal dan Manajemen pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181-187.

3. Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah, telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti buku perpustakaan, komputer, dan proyektor secara memadai. Ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketersediaan fasilitas tersebut juga selaras dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa infrastruktur pendidikan yang baik merupakan pondasi penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal.

Hal yang layak diapresiasi adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan seluruh elemen pendidikan untuk membangun sinergi dalam pengembangan sarana prasarana. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah dalam proses perencanaan dan pengadaan fasilitas mencerminkan penerapan manajemen partisipatif yang efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap sumber daya dimanfaatkan secara optimal dan fasilitas yang dihadirkan benar-benar menjawab kebutuhan pembelajaran. Hasil observasi peneliti di lapangan pun menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengedepankan kuantitas, tetapi juga kualitas, seperti kenyamanan furnitur kelas dan kelengkapan alat teknologi yang digunakan dalam proses belajar.

Meskipun demikian, untuk menjamin kesinambungan peningkatan mutu pendidikan, sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan sarana prasarana yang ada. Beberapa langkah strategis yang bisa dikembangkan ke depan meliputi pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, pemeliharaan rutin terhadap fasilitas, serta penerapan sistem pemantauan untuk memastikan efektivitas penggunaan fasilitas tersebut. Dengan melanjutkan kolaborasi yang telah terbangun dan mengembangkan inovasi dalam pengelolaan infrastruktur pendidikan, SMP Negeri 1 Palopo dapat semakin memperkuat reputasinya sebagai sekolah dengan kualitas unggul dan relevan dengan tuntutan zaman.

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzani Bilah Nafindra dan Ainur Rifqi bahwa sarana dan prasarana sangat mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana ditujukan semata-mata untuk memperlancar kegiatan sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan.⁷⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja sama yang solid antara pimpinan sekolah dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Pengembangan dan pembaharuan fasilitas secara berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa mutu pembelajaran

⁷⁰ Izzani Bilah Nafindra and Ainur Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 551–565.

terus meningkat. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Palopo semakin mantap dalam perjalanannya menuju lembaga pendidikan unggulan yang melahirkan lulusan berkualitas dan berdaya saing tinggi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo memenuhi Standar Nasional. Empat standar utama yang dipenuhi menunjukkan keberhasilan ini. Standar isi Kurikulum Merdeka, standar proses yang menghasilkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, standar kompetensi lulusan yang ditunjukkan oleh banyak alumni yang diterima di sekolah menengah favorit, dan standar sarana dan prasarana yang lengkap.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo sudah sangat berperan karena kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo.
3. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo sudah sangat memadai seperti perpustakaan, perangkat komputer, dan proyektor merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran penting di lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang masih kurang dalam menunjang proses pembelajaran dan perlu ditingkatkan lagi memeliharanya agar dapat terawat dengan baik. Sebagai kepala sekolah hendaknya selalu menjaga kekompakan, bekerja sama, mendorong, dan mengarahkan guru dan staf untuk mewujudkan mutu sekolah.
2. Sarana dan prasarana sekolah merupakan sebagai penunjang proses pembelajaran dan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo perlu ditingkatkan lagi pemeliharannya fasilitasnya agar terjaga dengan baik.
3. Peneliti berharap bagi para pembaca di masa mendatang dapat memanfaatkan sebagai referensi untuk studi tentang mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2).
- Alimuddin, Alimuddin. "Kepemimpinan Spiritual." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 159–170.
- Arnita Niroha Halawa, and Dety Mulyanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.
- Asrita, Riswel. "Asrita. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. Jurnal Kependidikan, 7(1), 84-97." *Hijri* 11, no. 2 (2022): 159.
- Bakhtiar. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)." *SSRN Electronic Journal* 1, no. 2 (2013): 99–117. <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttps://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?>
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pendahuluan Mutu." *Tadbir* 1, no. 02 (2017).
- Firmansyah, and Kiki Rahma. "Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Konsepsi* 11, no. 3 (2022): 430. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/235>.
- Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31.
- Gunawan, G, Fitria, H, Fitriani, and Y. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 80 (2021): 240–248. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301>.
- Haliyah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru SDN Aengdake II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 169–181.
- Ilham, Dodi, Nurdin Kaso, Nurul Aswar, and Nurhasanah. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 107.
- Mahmud, Hilal, Munir Yusuf, and Lilis Purwaningsih. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo." *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no. 2656–9089 (2021): 46–47. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1995%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/1995/1484>.

- Muflihah, Anik, and Arghob Khofya Haqiqi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Quality* 7, no. 2 (2019): 48.
- Mukti, Nur. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 71–90.
- Muljawan, Asep. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Efektif." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 146–157.
- Munarsih, Diana, Misran. "Peran Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan." *Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 83.
- Nafindra, Izzani Bilah, and Ainur Rifqi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 551–565.
- Noor, J. "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana" (2011): 1–23.
- Pamungkas, Ricky Bambang, and Tasdin Tahrim. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo Program Sekolah Penggerak Adalah Upaya Untuk Mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Maju Yang Berdaulat , Mand" 1, no. 1 (2024): 238–251.
- Rizky D, Ali K. "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A." *Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.
- Shaleh, Mahadin. "Kepemimpinan Dan Organisasi." *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* (2018): 88.
<https://www.kompasiana.com/agungbinmadik/562269907097731a058b4567/kekuasaan-dan-pengaruh%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007%0Ahttp://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432%0Ahttp://dx.doi.org>
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, and Suhada Aulia. "1068-Article Text-2767-1-10-20230121" 05, no. 02 (2023): 3840–3848.
- Siahaan, Yanti Ervina, and Indra Prasetya. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 1 (2023): 9–15.
- Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–3874.

- Sukatin, Muammar Qadafi, Inda Salsabila, Sindy Septia Bella, Feni Angaria, and Riski Firmansyah. "Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2023): 62–67.
- Suti, Marsus. "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan." *Jurnal MEDTEK* 3, no. 2 (2011): 1–6.
- Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022): 1–7.
- Tahrim, Tasdin. "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong)." *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 2, no. 1 (2020): 34–41. <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10044>.
- Wibawani Dian Tri, Bambang Budi Wiyono, And Djum Djum Noor Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal dan Manajemen pendidikan* 2, no. 4 (2019).
- V. Wiratna Sujarweni. "Metodologi Penelitian." *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)* (2014): 107.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91821
Telp./Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopkota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0304IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: WAHDANIA NASRI
Janis Kelamin	: P
Alamat	: Dusun Salumbu Saronda, Kec. Bajo Barat, Kab. Luwu
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 2102060066

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Palopo

Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Palopo
Lamanya Penelitian	: 25 Maret 2025 s.d. 25 Juni 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Meniadai semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyampaikan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 25 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/e
NIP : 19856211 200312 1 002

Terdapat Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo,
2. Gubernur Sulawesi Selatan,
3. Bupati Palopo,
4. Kepala Badan Kependidikan dan Kebudayaan Kota Palopo,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kependidikan Kota Palopo,
7. Instansi lain yang bersangkutan penelitian.

Lampiran 2: Surat Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PALOPO

Alamat : Jl. Andi Pangerang No.2 Palopo Sulawesi Selatan Telp.0471-21058 Fax.0471-21058
Website : <http://www.smpn1-palopo.com> email: http://mail.smpn1_plp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5/041/SMP.01

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr. SURIADI RAHMAT,S.Ag.,M.Pd.I
NIP	: 19730516 200902 1 001
Pangkat/Gol.	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

2. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: WAHDANIA NASRI
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102060066
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Agatis

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Palopo pada Tanggal 25 Maret s/d 14 April 2025, dengan judul : "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan DI SMPN 1 PALOPO"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 April 2025


Dr. SURIADI RAHMAT,S.Ag.,M.Pd.I
Kepala Sekolah
NIP. 19730516 200902 1 001

Lampiran 3 : Surat Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

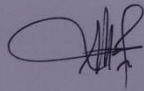
Yang ditulis oleh:

Nama : Wahdania Nasri
NIM : 21 0206 0066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian perserujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

Pembimbing II



Rifa'ah Mahmuda Bulu S.KG., M.Kes
Tanggal:

Lampiran 4 : Nota Dinas Pembimbing

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
Rifa'ah Mahmuda Bulu, S.KG., M.Kes

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi Wahdania Nasri
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

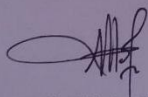
Nama	: Wahdania Nasri
NIM	: 21 0206 0066
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

Pembimbing II



Rifa'ah Mahmuda Bulu, S.KG., M.Kes
Tanggal:

Lampiran 5: Validasi Instrumen

Penilaian umum :

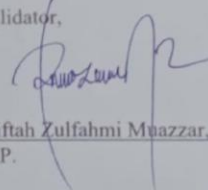
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

"Penggunaan Bahasa asing harap dalam bentuk *italic* / miring"

Palopo, 17 Maret 2024

Validator,



Miftah Zulfahmi Muazzar, S.Pd., M.Pd.
NIP.

Penilaian umum :

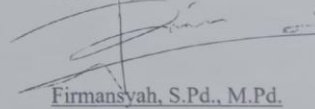
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Perbaiki pendisn
pada konsep material dan teori.

Palopo, 18 Maret 2024

Validator,


Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran: Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara bersama bapak Suriadi Rahmat Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo



2. Wawancara bersama Ibu Setnawati Patodo selaku WAKASEK ke Siswaan SMP Negeri 1 Palopo



3. Wawancara bersama Fikri Adi Ariansya Selaku Siswa SMP Negeri 1 Palopo



4. Wawancara bersama Justin Syalom Jumdi Selaku Siswa SMP Negeri 1 Palopo



Lampiran : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Wahdania Nasri, Lahir di Saronda pada tanggal, 20 Oktober 2003 yang merupakan anak kelima dari pasangan Ayah bernama Nasri dan Ibu Misra. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Dusun Salumbu Desa Saronda Kec. Bajo Barat Kabupaten Luwu. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2015 di SDN 632 Saronda. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (MTS) Madrasah Tsanawiyah Bonelemo. Pada tahun 2019 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 14 Luwu dan Lulus pada tahun 2021. Setelah lulus peneliti melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan **Judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo”**.

Contak person Penelitian: wahdanianasri20@gmail.com